

## HUBUNGAN KEBERSYUKURAN DENGAN IDE BUNUH DIRI PADA MAHASISWA

Dwi Fatmawati<sup>1</sup>, Mamang Efendy<sup>2</sup>, Ricky Alejandro Martin<sup>3</sup>

Program Studi Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : [fatmawatid432@gmail.com](mailto:fatmawatid432@gmail.com)**Abstract**

*Suicide is one of the most serious mental health issues among university students, often triggered by factors such as academic, social, and personal demands during the transition to early adulthood. Gratitude has been identified as a protective psychological factor with the potential to reduce the risk of suicidal ideation. This study aimed to understand the relationship between gratitude and suicidal ideation among university students in East Java Province. A quantitative correlational design was employed, involving 533 eligible active students. Data collection utilized the Gratitude Scale—an adaptation of the Gratitude Questionnaire-Six Item Form (GQ-6)—and a Suicidal Ideation Scale based on the Three-Step Theory of Suicide. Spearman's correlation was used for statistical analysis because the data did not meet the assumption of linearity. The results revealed a significant negative relationship between gratitude and suicidal ideation ( $p = -0.626$ ;  $p < 0.001$ ), demonstrating that higher levels of gratitude are associated with a lower likelihood of suicidal ideation. These findings indicate that gratitude serves as a protective factor and a foundation for developing mental health campaigns and suicide prevention programs for university students.*

**Keywords:** *gratitude; mental health; positive psychology; suicidal ideation; university student*

**Abstrak**

Salah satu permasalahan kesehatan mental yang paling serius di kalangan mahasiswa ialah bunuh diri, hal ini biasanya terjadi dikarenakan beberapa faktor pemicu seperti tuntutan akademik, sosial, dan pribadi pada masa transisi menuju tingkat kedewasaan awal. Kebersyukuran telah diidentifikasi sebagai faktor psikologis protektif yang berpotensi menurunkan risiko munculnya keinginan untuk bunuh diri. Tujuan dilakukannya penelitian ini yakni agar dapat memahami hubungan kebersyukuran dengan rencana mahasiswa di provinsi Jawa Timur untuk mengakhiri hidupnya. Dalam pelaksanaannya, metode kuantitatif melalui desain korelasional dengan melibatkan sebanyak 533 mahasiswa aktif yang memenuhi kriteria. Skala Kebersyukuran yang merupakan adaptasi *Gratitude Questionnaire-Six Item Form (GQ-6)* serta Skala Ide Bunuh Diri berdasarkan *Three-Step Theory of Suicide* menjadi dasar pengumpulan data penelitian. Dalam proses analisisnya, uji statistik yang digunakan yakni Korelasi *Spearman* dikarenakan adanya data yang tidak sesuai dengan asumsi linearitas. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat relasi negatif yang cukup signifikan antara kebersyukuran dan ide bunuh diri ( $p = -0,626$ ;  $p < 0,001$ ), dimana hal ini membuktikan bahwa tingginya kebersyukuran mahasiswa, maka keinginan untuk bunuh diri akan cenderung rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kebersyukuran menjadi faktor pelindung dan pondasi untuk pengembangan program kampanye kesehatan mental dan pencegahan tindakan mahasiswa untuk melakukan bunuh diri.

**Kata kunci:** ide bunuh diri; kebersyukuran; kesehatan mental; mahasiswa ; psikologi positif

**Article History**

Received: Agustus 2026

Reviewed: Agustus 2026

Published: Agustus 2026

Plagirism Checker No 77

Copyright : Author

Publish by : Liberosis



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## 1. PENDAHULUAN

Aksi bunuh diri telah menjadi sorotan di berbagai negara, dimana hal ini disebabkan oleh masalah Kesehatan Mental yang dapat mengakibatkan tingginya angka kematian dan berdampak terhadap kesehatan masyarakat. Secara konseptual, bunuh diri merupakan manifestasi dari tindakan terminasi hidup secara sadar dan sengaja, yang dalam banyak kasus didahului oleh munculnya ide atau intensi kognitif untuk mengakhiri eksistensi diri (Krisnandita & Christanti, 2022). Fenomena ini kini telah berkembang menjadi krisis kesehatan masyarakat global yang signifikan namun sering kali tidak terungkap secara terbuka karena masih tertutup oleh stigma sosial di masyarakat. World Health Organization (WHO 2021) mencatat bahwa tindakan bunuh diri menjadi penyebab kematian yang berada di urutan keempat di antara penyebab lain angka kematian tertinggi secara global pada kategori usia remaja dan dewasa muda dengan rentang umur 15 - 29 tahun dan telah melampaui angka 720.000 jiwa setiap tahun.

Fenomena bunuh diri yang terjadi di Amerika Serikat bahkan tercatat sebagai penyebab kematian kedua bagi individu di rentang usia 10 hingga 34 tahun, di mana jumlah korbannya melampaui angka kematian akibat kecelakaan lalu lintas pada kelompok remaja (Nielassoff dkk., 2023). Kondisi serupa juga menjadi perhatian di berbagai negara, termasuk Indonesia. Data WHO (2021) menunjukkan bahwa pada periode 2011-2021, peningkatan jumlah kematian yang disebabkan oleh bunuh diri di Indonesia yang telah disesuaikan berdasarkan standar usia diperkirakan sebesar 2,4 per 100.000 penduduk. Meskipun angka tersebut tampak lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata global, hal ini tetap perlu mendapatkan perhatian serius. Hal tersebut disebabkan oleh kemungkinan adanya kasus yang tidak tercatat atau tidak dilaporkan secara lengkap (*underreporting*). Oleh karena itu, data tersebut sebaiknya dipahami sebagai penting untuk memperkuat sistem deteksi dini dan layanan kesehatan mental di tingkat nasional.

Mahasiswa termasuk kelompok yang rentan menghadapi tekanan psikologis yang berasal dari tuntutan akademik, persoalan sosial, serta proses adaptasi pada fase peralihan menuju dewasa awal. Kondisi tersebut dapat menimbulkan tekanan psikososial yang berpotensi menurunkan ketahanan mental. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 1 dari 3 mahasiswa pernah mengalami pikiran untuk mengakhiri hidup selama rentang kehidupannya (Mortier dkk., 2018). Selain itu, bunuh diri masih menepati salah satu penyebab utama kematian pada kalangan mahasiswa, khususnya pada individu yang menghadapi permasalahan akademik dan gangguan psikiatrik (Araki dkk., 2016).

Ide bunuh diri merupakan indikator penting dari gangguan kesehatan mental dan menjadi prediktor kuat terhadap perilaku bunuh diri (American Psychiatric Association, 2013). Pada mahasiswa, tekanan akademik, masalah interpersonal, dan kesulitan adaptasi dapat

# LIBEROSIS

meningkatkan risiko munculnya ide bunuh diri (Idham dkk., 2019; Putra dkk., 2025). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kebersyukuran merupakan faktor psikologis yang berperan sebagai pelindung terhadap berbagai permasalahan kesehatan mental. Kebersyukuran dikaitkan dengan penurunan perasaan putus asa (Lin, 2021), peningkatan ketahanan psikologis dalam menghadapi krisis emosional (Alesha dkk., 2024), serta berhubungan negatif secara signifikan dengan ide bunuh diri melalui peningkatan harga diri dan pemaknaan hidup (Kaniuka dkk., 2021). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa kebersyukuran memiliki potensi untuk menjadikan faktor protektif dalam mengurangi risiko munculnya ide bunuh diri. Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada populasi luar negeri maupun kelompok khusus, seperti korban perundungan atau individu dengan gangguan psikologis tertentu. Penelitian yang secara khusus menguji hubungan langsung pada tingkat kebersyukuran serta keinginan bunuh diri pada mahasiswa Indonesia masih tergolong terbatas.

Selain itu, kajian yang menghubungkan kebersyukuran dengan kecenderungan munculnya ide bunuh diri masih didominasi oleh studi internasional dengan karakteristik budaya, sosial, dan sistem pendidikan yang berbeda, sehingga belum tentu sepenuhnya merepresentasikan kondisi mahasiswa di Indonesia. Disisi lain, penelitian sebelumnya hanya fokus terhadap isu pada populasi korban perundungan, pasien klinis, atau remaja secara umum, sehingga belum memberikan gambaran mengenai mahasiswa yang menghadapi tekanan akademik dan sosial pada konteks budaya Indonesia.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki tujuan untuk memperluas kajian mengenai relasi antara kebersyukuran dan ide bunuh diri dengan populasi mahasiswa Provinsi Jawa Timur. Selain itu, perbedaan karakteristik budaya, sistem pendidikan, serta tekanan akademik yang dihadapi mahasiswa Indonesia memungkinkan adanya perkembangan kondisi psikologis yang berbeda jika dibandingkan dengan konteks di negara lain. Sehingga, hasilnya diharapkan dapat memperluas temuan yang berdasarkan fakta terkait indikator kebersyukuran yang menjadi upaya preventif terhadap keinginan bunuh diri mahasiswa Indonesia.

Melalui uraian tersebut, konsep dari penelitian ini yakni agar dapat mengetahui relasi antara kebersyukuran dan ide bunuh diri mahasiswa di Provinsi Jawa Timur. Dalam proses pelaksanaannya, dengan adanya hasil penelitian mendatang maka diharapkan dapat menyumbang kontribusi pada pengembangan kajian psikologi positif, yang berfokus mengenai peran kebersyukuran sebagai faktor protektif dalam upaya pencegahan bunuh diri pada mahasiswa

## 2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan yakni kuantitatif melalui desain penelitian korelasional yang dilaksanakan guna menguji hubungan antara kebersyukuran sebagai variabel bebas dengan ide bunuh diri sebagai variabel terikat. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian ini ialah pada pengujian hipotesis dan analisis statistik yang objektif terhadap data numerik yang diperoleh dari penyebaran kuesioner (Azwar, 2017).

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif di Provinsi Jawa Timur yang berjumlah 1.029.171 mahasiswa. Sampel ditentukan menggunakan tabel Krejcie dan Morgan sehingga diperoleh jumlah sampel minimal sebanyak 384 responden. Sebagai langkah antisipatif terhadap kemungkinan kuesioner yang tidak dikembalikan maupun data tidak memenuhi kriteria untuk dianalisis, peneliti menyikapi dengan menambahkan jumlah sampel menjadi 400 responden agar jumlah sampel tetap memenuhi jumlah minimal yang disyaratkan. Teknik *purposive sampling* dimanfaatkan untuk menetapkan kriteria responden, yakni mahasiswa aktif universitas di Jawa Timur.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua instrumen, yakni Skala Ide Bunuh diri yang disusun berdasarkan *Three-Step Theory of Suicide* yang kemudian dikombinasikan dengan Skala Kebersyukuran yang berlandaskan *Gratitude Questionnaire-Six Item Form* (GQ-6). Pengukuran dilakukan dengan memanfaatkan Skala Likert melalui lima pilihan jawaban yang diawali dengan Sangat Tidak Setuju sampai Sangat Setuju. Pengumpulan data dilakukan secara daring setelah partisipan memberikan persetujuan melalui pengisian *informed consent*, seluruh rangkaian kegiatan ini dilaksanakan dengan mengedepankan etika penelitian serta menjunjung tinggi prinsip kerahasiaan data responden.

Uji Validitas memberikan keterangan valid, dimana hal ini membuktikan bahwa keseluruhan instrumen telah sesuai dengan standar. Skala yang ditetapkan pada variabel Ide Bunuh Diri terdiri dari 30 aspek dinyatakan sudah valid dengan nilai 0,300-0,795 dengan reliabilitas sangat baik (Cronbach's Alpha = 0,947). Sementara itu, Skala Kebersyukuran terdiri atas 10 item telah dibuktikan valid dengan kisaran nilai 0,536-0,869 dengan realibilitas sangat baik yakni (Cronbach's Alpha = 0,924).

Proses analisis data memanfaatkan *software IBM SPSS Statistic*, dimana sebelum dilakukannya uji hipotesis telah dilakukan uji asumsi yakni uji normalitas dan linearitas. Dikarenakan persyaratan linearitas tidak terpenuhi pada penelitian, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis korelasi *Spearman's rank-order correlation* untuk mengetahui keterkaitan antara kebersyukuran dan keinginan mahasiswa untuk melakukan aksi

# LIBEROSIS

bunuh diri. Nilai koefisien korelasi dilakukan untuk menunjukkan arah hubungan serta tingkat kekuatan hubungan antara kedua variabel, sebaliknya nilai signifikansi dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan terhadap hipotesis penelitian.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

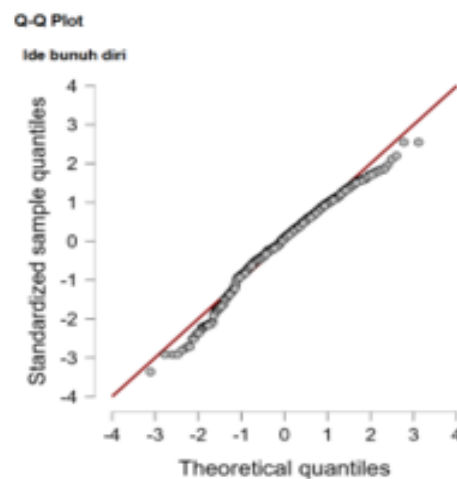
Pengumpulan data dilaksanakan di Provinsi Jawa Timur melalui proses penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Form. Seluruh partisipan mendapatkan informasi mengenai tujuan penelitian dan menyediakan persetujuan melalui *informed consent* sebelum mengisi kuesioner. Sebanyak 533 mahasiswa aktif yang memenuhi kriteria penelitian berpartisipasi dan seluruh data dinyatakan layak untuk dianalisis

**Tabel 1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

| Variabel       | Mean Teoritis | Mean Empirik | Kategori |
|----------------|---------------|--------------|----------|
| Kebersyukuran  | 30            | 37.40        | Tinggi   |
| Ide Bunuh Diri | 80            | 98.71        | Tinggi   |

Hasil analisis deskriptif menyatakan bahwa variabel kebersyukuran menghasilkan nilai *mean* empirik sebesar 37,40, lebih tinggi dibandingkan *mean* teoritis sebesar 30, sehingga termasuk dalam kategori tinggi. Variabel ide bunuh diri juga memiliki *mean* empirik sebesar 98,71, lebih tinggi dibandingkan *mean* teoritis sebesar 80, sehingga berada pada kategori tinggi. Kemudian, melalui uji korelasi *Spearman* menunjukkan adanya koefisien korelasi yakni  $p = -0,626$  dengan nilai signifikansi sebesar  $p < 0,001$ . Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan negatif yang kuat dan cenderung signifikan antara kebersyukuran dan ide bunuh diri. Oleh karena itu, merujuk pada hasil penelitian yang membuktikan bahwa terdapat relasi arah yang negatif maka hipotesis penelitian dapat diterima.

Serangkaian uji asumsi statistik telah dilakukan untuk memastikan kelayakan penggunaan analisis parametrik, dimana proses ini menjadi langkah sebelum adanya uji hipotesis. Untuk mengetahui distribusi data pada variabel, penelitian ini telah melalui Uji Normalitas.

**Gambar 1 Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan secara visual dengan melihat Q-Q Plot pada distribusi data yang dilakukan dengan *Software* JASP. Berdasarkan pengujian secara visual dengan melihat Q-Q Plot dapat diketahui bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal karena Q-Q Plot dias menunjukkan bahwa grafik yang cenderung membentuk garis lurus lebih sebagaimana tampilan grafik diatas, hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Kemudian, untuk mengetahui relasi antara variabel bebas dan terikat yang bersifat linear telah dilakukan Uji Linearitas.

Hasil Uji Lineartitas telah membuktikan bahwa terdapat hubungan antara variabel Kebersyukuran dan variabel Ide Bunuh Diri, dimana nilai F sebesar 1,544 dengan signifikansi  $p = 0,025$  ( $p < 0,05$ ). Oleh karena itu, melalui uji tersebut dapat dikategorikan sebagai sebuah data empiris bahwa terdapat relasi dari variabel Kebersyukuran dan variabel ide bunuh diri yang bersifat tidak linier.

Setelah Uji Prasyarat telah dipenuhi, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan metode analisis Spearman's Rho.

**Tabel 2 Hasil Uji Linieritas**

| Model                                    | F     | Sig.  | Kesimpulan   |
|------------------------------------------|-------|-------|--------------|
| <u>Kebersyukuran</u> – Ide<br>Bunuh Diri | 1.544 | 0.025 | Tidak Linear |

**Tabel 3 Hasil Uji Korelasi Spearman**

| Variabel                       | Koefisien Korelasi ( $\rho$ ) | Sig. | N   | Kesimpulan                                         |
|--------------------------------|-------------------------------|------|-----|----------------------------------------------------|
| Kebersyukuran – Ide Bunuh Diri | -0,626                        | 0    | 533 | Terdapat hubungan negatif yang kuat dan signifikan |

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan tingkat kebersyukuran yang dimiliki mahasiswa, maka akan semakin rendah kecenderungan pada timbulnya ide bunuh diri yang dialami. Sebaliknya, apabila mahasiswa memiliki kebersyukuran yang lebih rendah akan cenderung memiliki keinginan bunuh diri tinggi. Meskipun secara deskriptif kedua variabel berada pada kategori tinggi, hasil korelasi menunjukkan bahwa peningkatan kebersyukuran tetap berkaitan dengan penurunan kecenderungan ide bunuh diri. Hasil ini dapat menggambarkan, dimana nilai kebersyukuran menjadi salah satu aspek psikologis yang berperan dalam mengurangi kerentanan mahasiswa terhadap munculnya ide bunuh diri.

Temuan dari penelitian ini relevan dengan konsep kebersyukuran oleh McCullough dkk. (2002), yang menjelaskan bahwa sebuah kebersyukuran merupakan orientasi hidup yang mendorong individu untuk mengenali, menghargai, dan merespons berbagai pengalaman positif secara adaptif. Individu yang memiliki kebersyukuran tinggi cenderung lebih mampu memusatkan perhatian pada sumber-sumber positif dalam kehidupannya sehingga dapat meningkatkan emosi positif, kepuasan hidup, dan harapan, sekaligus mengurangi dominasi pikiran negatif yang berhubungan dengan keputusasaan.

Three-Step Theory of Suicide yang dikemukakan oleh Klonsky dkk. (2015) juga menjelaskan bahwa perkembangan ide bunuh diri dapat muncul dan berkembang ketika individu mengalami rasa sakit psikologis yang disertai keputusasaan, kemudian semakin menguat apabila individu memiliki keterhubungan sosial yang rendah. Berdasarkan pada teori tersebut, hasil penelitian menunjukkan adanya relevansi, dimana kebersyukuran dapat membantu individu menghargai dukungan sosial, memperkuat hubungan interpersonal, serta memaknai pengalaman hidup secara lebih positif sehingga mampu mengurangi rasa putus asa dan meningkatkan *connectedness*. Kondisi tersebut berpotensi meminimalisir munculnya keinginan bunuh diri

Selain itu, temuan penelitian dari ini cenderung konsisten dengan Lin (2021) yang mengindikasikan bahwa kebersyukuran memiliki kontribusi dalam mengurangi perasaan putus asa, serta penelitian Kaniuka dkk. (2021) yang menunjukkan adanya relasi yang negatif antara kebersyukuran dan keinginan bunuh diri melalui peningkatan harga diri dan pemaknaan hidup.

Selain itu, pada penelitian Alesha dkk. (2024) menunjukkan hasil bahwa individu dengan nilai kebersyukuran tinggi cenderung memiliki ketahanan psikologis lebih optimal dalam menghadapi tekanan emosional. Konsistensi hasil tersebut memperkuat bukti empiris bahwa kebersyukuran menjadi salah satu aspek pereventif terhadap munculnya keinginan bunuh diri mahasiswa.

Penelitian ini secara teori dapat memperkuat kajian psikologi positif yang menempatkan kebersyukuran sebagai sumber daya psikologis dalam penguatan mental dan mencegah keinginan serta ide bunuh diri. Pada praktiknya, perguruan tinggi dapat mengembangkan program peningkatan kesehatan mental yang berlandaskan pendekatan psikologi positif, seperti pelatihan kebersyukuran, *gratitude journaling*, maupun psikoedukasi mengenai strategi pengelolaan emosi positif sebagai langkah pencegahan untuk menurunkan risiko ide bunuh diri pada mahasiswa.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan seluruh rangkaian tahapan riset, hasil penelitian membuktikan bahwa adanya relasi negatif antara kebersyukuran dan ide bunuh diri. Berdasarkan hasil temuan dapat diidentifikasi bahwa mahasiswa dengan kebersyukuran yang tinggi cenderung memiliki keinginan bunuh diri yang rendah. Oleh karena itu, kebersyukuran dapat menjadi aspek psikologis yang memiliki relasi dengan ide mahasiswa untuk melancarkan aksi bunuh diri, dimana hal tersebut dapat menjadi faktor protektif dalam upaya promosi kesehatan mental.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bahwa sebuah kebersyukuran dapat dimanfaatkan sebagai pendekatan dalam promosi untuk mengelola emosi dan penguatan mental di lingkungan perguruan tinggi. Mahasiswa didorong untuk membangun kebiasaan bersyukur, seperti melakukan refleksi terhadap pengalaman positif, mengungkapkan rasa terima kasih, dan menerapkan *gratitude journal* sebagai salah satu bentuk latihan kebersyukuran. Di samping itu, institusi pendidikan dapat mengembangkan program psikoedukasi atau intervensi berbasis psikologi positif untuk mendukung kesejahteraan psikologis mahasiswa.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang berkaitan dengan penggunaan desain korelasional sehingga belum mampu menjelaskan hubungan sebab-akibat dari variabel kebersyukuran dan variabel ide bunuh diri. Selain itu, pengambilan data dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dan instrumen *self-report*, sehingga hasil penelitian ini perlu ditafsirkan secara hati-hati. Penelitian di masa mendatang diharapkan dapat memperkaya kajian dengan desain lain seperti longitudinal atau eksperimental serta mempertimbangkan variabel psikologis lain, seperti resiliensi, harapan, dukungan dari lingkungan sosial, atau

# LIBEROSIS

regulasi emosi, agar diperoleh pemahaman yang lebih lebih mendalam mengenai aspek yang memiliki relasi dengan keinginan bunuh diri pada mahasiswa.

## DAFTAR REFERENSI

- Alesha Muslim, M., Auliya Rahmawati, N., Mu, Z., Billah, tasimah, & Sultan Ageng Tirtayasa, U. (2024). Faktor Penyebab Bunuh Diri Pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Hukum*, 1(2), 261-266. <https://doi.org/10.62017/syariah.v1i2.585>
- American Psychiatric Association. (2010). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders* (5th ed.). Washington, DC: <https://doi.org/10.1176/appi.books.9780890425596>
- Araki, S., dkk. (2016). *Characteristics and risk factors for suicide and deaths among college students: A 23-year serial prevalence study of data from 8.2 million Japanese college students*. <https://doi.org/10.4088/JCP.16m10807>
- Azwar, S. (2017). Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Idham, A. F., Sumantri, M. A., & Rahayu, P. (2019). Ide dan upaya bunuh diri pada mahasiswa. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 11(3), 177-183. <https://doi.org/10.15294/intuisi.v11i3.20705>
- Kaniuka, A. R., Kelliher Rabon, J., Brooks, B. D., Sirois, F., Kleiman, E., & Hirsch, J. K. (2021). *Gratitude and suicide risk among college students: Substantiating the protective benefits of being thankful*. *Journal of American College Health*, 69(6), 660-667. <https://doi.org/10.1080/07448481.2019.1687441>
- Klonsky, E. D., & May, A. M. (2015). *The Three-Step Theory (3ST): A New Theory of Suicide Rooted in the "Ideation-to-Action" Framework*. <https://doi.org/10.1521/ijct.2015.8.2.114>
- Krisnandita, G. O., & Christanti, D. (2022). Hubungan Antara Religiusitas dengan Kecenderungan Bunuh Diri pada Individu Dewasa Awal. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 3362-3371 <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7123>
- Lin, C. C. (2021). *Self-esteem and depression as mediators of the effects of gratitude on suicidal ideation among Taiwanese college students*. *OMEGA-Journal of Death and Dying*, 84(2), 399-413. <https://doi.org/10.1177/0030222819892358>
- McCullough, M. E., Emmons, R. A., & Tsang, J. A. (2002). *The grateful disposition: a conceptual and empirical topography*. *Journal of personality and social psychology*, 82(1), 112. <https://doi.apa.org/doi/10.1037/0022-3514.82.1.112>
- Mortier, P., Cuijpers, P., Kiekens, G., Auerbach, R. P., Demyttenaere, K., Green, J.\_G., ... &

Bruffaerts, R. (2018). *The prevalence of suicidal thoughts and behaviours among college students: A meta-analysis*. *Psychological Medicine*, 48(4), 554-565.  
<https://doi.org/10.1017/S0033291717002215>

Nielasoff, E., Le Floch, M., Avril, C., Gohier, B., Duverger, P., & Riquin, E. (2023). *Protective factors of suicidal behaviors in children and adolescents/young adults: A literature review*. *Archives de Pediatrie*, 30(8), 607-616  
<https://doi.org/10.1016/j.arcped.2023.07.006>

World Health Organization. (2021). Age-standardized suicide rates for 2000-2019.  
[https://www.who.int/data/gho/data/indicators/indicator-details/GHO/age-standardized-suicide-rates-\(per-100-000-population\)](https://www.who.int/data/gho/data/indicators/indicator-details/GHO/age-standardized-suicide-rates-(per-100-000-population)).

World Health Organization. (2021). Suicide worldwide in 2019: Global health estimates. Geneva: World Health Organization